

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka (Moleong, 2017:11). Namun untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan pelatihan Paduan Suara melalui evaluasi, diberikan skor untuk setiap individu siswa.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMA KP 3 Paseh yang terletak di Jalan Pejuang Kampung Malang Nomor 11, Loa, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung. Penelitian dilakukan pada bulan April hingga Juni 2021 untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Deskripsi lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1 sebagai berikut :



**Gambar 3.1**  
**Lokasi SMA KP 3 Paseh**

Alasan penulis menetapkan SMA KP 3 sebagai lokasi penelitian didasarkan pada permasalahan yang sedang dihadapi sekolah berhubungan dengan tersendatnya kegiatan

pelatihan ekstrakurikuler paduan suara. Disamping itu lokasi penelitian dengan tempat tinggal penulis tidak terlalu jauh sehingga memungkinkan untuk lebih mengefektifkan waktu penelitian. Alasan lain, karena penulis sudah banyak mengenal lokasi penelitian dan tenaga pendidik sehingga memudahkan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian.

### **C. Data dan Sumber Penelitian**

Bentuk data penelitian ini berupa rekaman wawancara dengan narasumber yang berkompeten, hasil dokumentasi berupa gambar-gambar proses pelatihan paduan suara, catatan lapangan dari observasi. Sumber data penelitian ini terdiri dari hasil wawancara yang dilakukan dengan para pelatih, pengurus dan beberapa anggota Paduan Suara SMA KP 3. Selain itu juga terdapat data berupa observasi tentang gambaran keseluruhan paduan suara dan dokumentasi kegiatan pelatihan di SMA KP 3 Paseh.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan baku untuk mengolah data yang dibutuhkan (Sugiyono, 2016:194). Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan dapat dipercaya yang berkaitan dengan penelitian. Jadi pengumpulan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan, informasi dan informasi yang benar dan dapat dipercaya untuk dijadikan data. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Pengamatan**

Teknik observasi adalah kegiatan pengamatan, termasuk memfokuskan pada suatu objek yang menggunakan semua indera yang dapat dilakukan melalui indera penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecapan (Suharsimi, 2012:146).

#### **2. Wawancara**

Wawancara adalah sejenis dialog yang dilakukan pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi, 2012:145). Menurut Moleong (2017:135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan

pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin yaitu pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal yang akan diteliti. Pertanyaan ini secara khusus ditujukan kepada informan peneliti, yakni pelatih Paduan Suara dan Anggota Paduan Suara SMA KP 3 Paseh.

Wawancara untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan instruktur Paduan Suara yaitu wawancara tahap proses pelatihan Paduan Suara melalui aplikasi Google Classroom. Data pribadi Instruktur yaitu latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar, tahap pelaksanaan pelatihan paduan suara yaitu strategi pelatihan paduan suara yang meliputi: metode yang digunakan dalam proses pelatihan paduan suara, waktu dan tempat pelatihan, media atau alat peraga, sarana dan prasarana yang tersedia, dan terakhir tahap sesudah pelatihan (evaluasi), hubungan Instruktur dengan anggota Paduan Suara SMA KP 3 Paseh. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada:

- a. Kepala Sekolah selaku pimpinan yaitu wawancara mengenai keberadaan, sejarah dan kondisi obyektif SMA KP 3 Paseh.
- b. Pelatih paduan suara, yaitu wawancara mengenai proses dan strategi pelatihan Paduan Suara hasil evaluasi kemampuan Paduan Suara SMA KP 3 Paseh.
- c. Pengurus organisasi yaitu mengenai struktur organisasi yang ada di Paduan Suara SMA KP 3 Paseh

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, notulen, legger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi, 2012:236). Dalam teknik ini data yang dicari adalah daerah letak dan bentuk kondisi bangunan tempat belajar mengajar, data keadaan anggota paduan suara, sarana dan prasarana, foto-foto yang berhubungan dengan proses pelatihan Paduan Suara SMA KP 3 Paseh. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data sekunder guna melengkapi data yang belum diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Hasil dokumentasi ini selanjutnya disusun sedemikian rupa menjadi data sekunder yang digunakan untuk melengkapi data primer hasil wawancara dan pengamatan.

#### 4. Studi Literatur

Studi literatur adalah kajian yang bersumber dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Referensi pokok dalam penelitian ini antara lain:

- a. Buku Mustafa Kamil. (2010). Berjudul: Model Pendidikan dan Pelatihan.

Buku ini terdiri dari 6 bab yang membahas secara mendasar yaitu: bab (1) konsep dasar pelatihan; bab (2) pelatihan dalam pendidikan luar sekolah; bab (3) pelatihan magang; bab (4) model pelatihan kerja; bab (5) pelatihan dan kewirausahaan; bab (6) model pelatihan, kemitraan dan pendampingan masyarakat pesisir. Buku ini sangat baik untuk para mahasiswa, guru, dosen, dan para instruktur yang ingin mengetahui teori dan aplikasi model pendidikan dan pelatihan.

- b. Buku Nortier Simanungkalit. (2011). Berjudul: Teknik Vokal Paduan Suara.

Nortier Simanungkalit adalah komponis besar yang tidak hanya diakui di Indonesia, tetapi juga di dunia internasional. Dengan bakat musikal yang luar biasa, ketekunan berkarya, dan kerja keras, ia menciptakan ratusan komposisi dan mencapai prestasi yang layak dibanggakan oleh negeri ini. Kecintaannya pada seni paduan suara telah diwujudkan sejak lama, antara lain dengan menjadi pendiri dan dirigen pertama Paduan Suara Mahasiswa Universitas Gajah Mada (1955), memprakarsai Festival Paduan Suara Mahasiswa Tingkat Nasional (1978) yang rutin diselenggarakan sampai sekarang, dan menjadi Ketua/Anggota Dewan Juri Pemilihan Bintang Radio dan Televisi daerah maupun nasional selama 22 tahun (1967-1989).

Ia berpengalaman memimpin paduan suara dalam misi kebudayaan RI yang digelar ke beberapa negara, seperti RRC, Rusia, Korea Utara, Thailand, Singapura, dan Malaysia serta memimpin paduan suara mahasiswa Indonesia yang tampil di universitas-universitas luar negeri. Pencipta lagu yang belajar musik secara autodidak ini telah menciptakan ratusan komposisi, antara lain lagu senam kesegaran jasmani, senam pagi, mars Pemilu 1999 dan 2004, himne maupun mars berbagai instansi pemerintah, perguruan tinggi, partai politik, seperti Golkar dan PDI, juga perusahaan swasta, misalnya himne ASTRA, mars BRI, serta mars PT Krakatau Steel. Dunia

internasional pun mengakui kepiawaiannya di bidang paduan suara. Ia diangkat oleh International Music Council sebagai anggota Selection Committee dalam Festival Paduan Suara Mahasiswa Internasional di New York.

Selain itu, ia menciptakan lagu mars dan himne SEA Games, menjadi anggota The International Music Council di bawah naungan UNESCO, menjadi juri The International Student Choral Festival yang diselenggarakan oleh Lincoln Center for The Performing Arts di New York, dan juri dalam acara musik Rostrum di Alma Ata, Kazakhstan.

Yang tak kalah pentingnya, ia menciptakan himne palang merah Amerika: The Hymne of American Red Cross (1999) dan himne VEM (Vereinte Evangelische Mission Wupertal), Jerman (2004). Semua ini hanya secuil dari catatan panjang penghargaan yang telah dicapainya dan perjalanan yang telah dilaluinya. Tak ada sebutan yang lebih tepat bagi seorang yang telah mendedikasikan diri sepenuhnya untuk melestarikan dan mengembangkan seni paduan suara melalui karya cipta bernilai tinggi selain "Bapak Paduan Suara Indonesia".

- c. Buku Wina Sanjaya. (2015). Berjudul: Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.

Buku ini menyajikan ragam strategi pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pendidikan yang berlaku. Kerangka teori dan konsep serta prinsip setiap strategi pembelajaran pada buku ini diuraikan setahap demi setahap guna memandu pembaca untuk memahami, kemudian memilih dan menerapkan, atau bahkan menyintesis strategi yang sesuai dengan lingkungan pembelajaran. Dipadukan dengan contoh pengaplikasian strategi tersebut, buku ini berusaha menjadikan penggunaan strategi pembelajaran sebagai sarana penyampaian pelajaran yang efektif.

Di antara tema pokok pembahasannya: (1) Standar proses pendidikan, definisi, peran guru, sistem pembelajaran, aktivitas belajar mengajar, dan metode serta media yang digunakan dalam standar tersebut; (2) Standar kompetensi; (3) Strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa; (4) Strategi pembelajaran ekspositori; (5) Strategi pembelajaran inkuiri; (6) Strategi pembelajaran berbasis masalah; (7) Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir; (8) Strategi

pembelajaran kooperatif; (9) Strategi pembelajaran kontekstual; dan (10) Strategi pembelajaran afektif.

- d. Buku Sugiyono. (2016). Berjudul: Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.

Buku ini memuat antara lain: (1) metode penelitian kuantitatif dan kualitatif saat ini sudah dapat digabungkan penggunaannya dalam penelitian, sehingga metode tersebut dinamakan metode kombinasi atau mixed methods. (2) teknik perhitungan untuk menentukan jumlah anggota sampel dilakukan dengan memperhatikan sampling error dan confidence level; ada teknik perhitungan jumlah anggota sample dari populasi yang tidak di ketahui jumlahnya dan ada yang diketahui jumlahnya. (3) dalam penelitian dan pengembangan, ditemukan bermacam-macam desain dan level dalam penelitian dan pengembangan.

Metode kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, cocok digunakan untuk penelitian yang bermaksud menggambarkan keadaan populasi yang luas berdasarkan data sampel, menguji teori yang udah ada, menguji pemikiran baru, dan menguji produk yang sudah ada atau produk baru hasil pengembangan atau penciptaan. Metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat enterpretif cocok digunakan untuk penelitian yang bersifat eksplorasi sehingga menemukan sesuatu yang baru, memahami mana dari suatu peristiwa, memastikan kebenaran data, mengkatergorikan data, mengkonstuksikan fenomena, dan menemukan hipotesis.

Penelitian yang bertujuan menghasilkan rancangan produk baru dapat menggunakan metode kualitatif, penelitian yang bertujuan menguji produk baru yang telah ada dapat menggunakan metode kuantitatif eksperimen, penelitian yang mengembangkan dan menguji produk yang dikembangkan dan produk yang diciptakan dapat menggunakan metode kombinasi, desain sequential exploratory.

Metode penelitian kuantitatif, dan kualitatif tidak perlu dipertentangkan, karena justru saling melengkapi. Penelitian yang menggunakan metode kombinasi akan menghasilkan data yang lebih sempurna.

- e. Buku Lexy Moleong. (2017). Berjudul: Metodologi Pendidikan Kualitatif

Buku Metodologi Penelitian Kualitatif membahas mulai dari perencanaan penelitian hingga menyajikan hasilnya pada publik. Sebuah penelitian sejatinya adalah untuk menemukan kebenaran. Kebenaran yang bukan dibenar-benarkan, tapi kebenaran yang memang benar-benar, benar. Karena kebenaran itulah yang akan dijadikan landasan bertindak. Bukan atas dasar asumsi.

Untuk mendapatkan kebenaran, mestinya suatu penelitian dilandasi kaidahkaidah yang baik agar hasilnya dapat dipercaya. Metodologi penelitian kualitatif menekankan pada tata cara penggunaan alat dan teknik (Guba dan Lincoln, 1984 : 4-7) di bidang penelitian yang berorientasi pada paradigma alamiah. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. Definisi ini hanya mempersoalkan satu metode yaitu wawancara terbuka, sedangkan yang penting dari definisi ini mempersoalkan apa yang diteliti yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti observasi langsung ke lapangan penelitian untuk mendapatkan data dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai tujuan penelitian. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Pelatih dan anggota Paduan Suara. Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Selain itu, peneliti menggunakan peralatan pendukung yang digunakan saat turun ke lapangan berupa kamera, alat perekam dan dokumen tertulis.

### **F. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Data penelitian yang telah diperoleh, kemudian diuji keabsahannya dengan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2017:330), triangulasi yaitu teknik pemeriksaan

kesahihan data yang memanfaatkan aspek yang lain. Cara ini bertujuan untuk mengecek kebenaran dan penafsiran data dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik penentuan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknikal, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, dengan hasil observasi dan dokumentasi. Triangulasi dilakukan dengan tujuan mengecek kebenaran dan penafsiran data guna memperoleh kesimpulan, sehingga yang menjadi fokus penelitian ini dapat terjawab secara sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan. Sebagai gambaran, berikut ini merupakan penggabungan data sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai proses dan strategi pelatihan paduan suara.



**Bagan 3.1**  
Langkah Triangulasi Penelitian Sumber: (Moleong,2017:370)

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu cara menganalisis data yang diperoleh dari penelitian untuk mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Proses analisis data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan, yaitu dari wawancara, pengalaman yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan lain-lain yang sesuai, (Moleong, 2006:190).

Proses pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka maupun catatan yang dianggap dapat menunjang dalam penelitian ini untuk diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan kepentingan penelitian. Hasil analisis data tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk laporan dengan teknik deskriptif analisis, yaitu melalui cara mendeskripsikan

keterangan-keterangan atau data-data yang telah terkumpul dan dianalisis berdasarkan teori-teori yang ada. Data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian direduksi (disederhanakan), diklasifikasi (dikelompokkan), diinterpretasikan (ditafsirkan) dan dideskripsikan kedalam bentuk bahasa verbal untuk mencapai verifikasi (penarikan kesimpulan).

Miles dan Huberman dalam Sumaryanto (2001:21), menegaskan bahwa teknik analisis data kualitatif senantiasa berkaitan dengan kata-kata bukan merupakan rangkaian angka. Data yang terkumpul dari beberapa teknik ini semuanya diurai dengan kata-kata. Analisis tersebut dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pengklasifikasian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berhubungan dengan proses analisis data. Peneliti melakukan pemilihan terhadap data tentang bagian mana yang dipilih, data yang dibuang, cerita mana yang sedang berkembang itu merupakan pilihan-pilihan analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dipakai, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data ditujukan untuk mempermudah penafsiran data yang telah terkumpul.

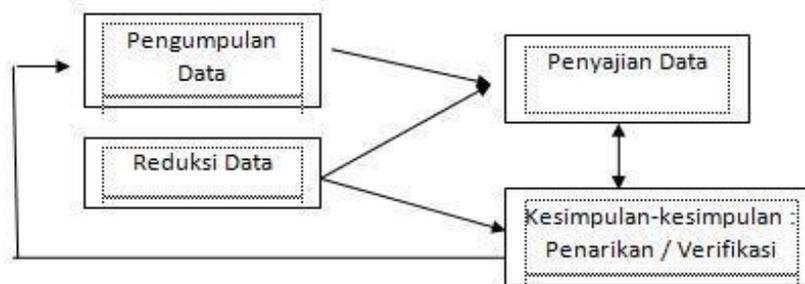
2. Penyajian data

Penyajian data berupa kumpulan berbagai informasi yang didapat dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang biasa digunakan oleh para peneliti dalam penelitian kualitatif adalah bentuk wacana naratif (penceritaan kronologis) yang merupakan penyederhanaan dari informasi yang banyak jumlahnya ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan. Informasi yang diperoleh diharapkan ada relevansinya dengan maksud dan tujuan penelitian.

3. Menarik kesimpulan

Verifikasi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dari awal pengumpulan data, seorang penganalisis penelitian kualitatif harus mampu mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, konfigurasi yang semua itu

merupakan satu kesatuan yang utuh dan tak terpisahkan, bahkan kemungkinan besar ada keterkaitan alur, sebab akibat serta preposisi. Di bawah ini merupakan skema analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sumaryanto (2001: 23):



**Bagan 3.2**

**Komponen Analisis Data Model Interaktif**

**Sumber : (Miles dan Hubberman, 1990)**

4. Indikator Keberhasilan

Hasil penelitian dapat memenuhi harapan apabila dalam penelitian ini mendapatkan ketentuan sebagai berikut :

- a. Penguasaan materi pelatihan Extrakurikuler Paduan Suara melalui Google Classroom di SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung pada akhir penelitian ini meningkat hingga mencapai  $\geq 75$  % siswa telah mencapai nilai di atas batas ketuntasan minimal angka 75.
- b. Penggunaan aplikasi Google Classroom merupakan media yang efektif untuk mengajarkan bernyanyi pada situasi Covid-19, dalam hal ini ketepatan strateginya ditandai dengan penyesuaian indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator yang dimaksud adalah penyesuaian dengan tujuan, sesuai karakteristik siswa, fasilitas yang memadai dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan media yang dipakai. Disamping itu peningkatan nilai yang didapatkan masing-masing siswa cenderung bertambah.
- c. Kriteria keberhasilan strategi diklasifikasikan sebagai berikut:
  - 1) 85% – 100% : sangat bagus
  - 2) 75% – 84% : bagus
  - 3) 50% – 74% : cukup
  - 4) 20% – 49% : kurang
  - 5) 0% – 18% : gagal
- d. Kriteria hasil belajar siswa menggunakan skala 1-4 dengan kategori sebagai berikut:
  - 1) A (sangat baik): apabila memperoleh skor :  $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$
  - 2) B (baik) : apabila memperoleh skor :  $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$
  - 3) C (cukup) : apabila memperoleh skor :  $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$
  - 4) D (kurang) : apabila memperoleh skor :  $\text{skor} \leq 1.33$